

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sebagai hasil dari aktivitas operasional perusahaan yang dikeluarkan secara periodik oleh perusahaan akan dijadikan sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan seperti manajemen, kreditur, pemerintah dan *stockholder*. Dengan pelaporan keuangan tersebut pihak dalam dan luar perusahaan bisa mendapatkan gambaran keadaan perusahaan, karena didalam laporan keuangan perusahaan terdapat banyak keterangan yang dibutuhkan oleh kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan tersebut, terutama informasi mengenai laba perusahaan.

Informasi laba ialah komponen dalam laporan keuangan yang selalu dijadikan perhatian oleh *stockholder*. Nilai dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaannya dapat dicerminkan melalui keterampilan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam operasinya. Perusahaan dengan keuntungan yang besar dan stabil akan menarik banyak investor hal ini dikarenakan laba yang besar dan stabil akan memberikan investor rasa aman dalam menginvestasikan uangnya. Kondisi tersebut memberikan dorongan manajer untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin dengan keinginan agar bisa mendapatkan laba yang besar dan stabil sehingga dapat menarik banyak investor.

Semakin ketatnya persaingan bisnis pada akhirnya akan berimbas kepada kesetabilan laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan bisa saja mendapatkan laba yang tinggi dan jika pada periode berikutnya menurun drastis hal ini akan dipandang sebagai hal yang tidak baik oleh investor. Karena sebab tersebut manajer kemudian mengambil kesimpulan bahwa keuntungan adalah hal utama yang dipandang oleh investor dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dan hal tersebut membuat manajer melakukan perilaku tidak semestinya dalam laporan keuangannya, dan perilaku yang tidak semestinya tersebut adalah perataan laba.

Perataan laba yaitu sebuah trik yang dilakukan oleh seorang manajer agar laba terlihat stabil disetiap periodenya. Menurut (Belkaoui, 2006) perataan laba diartikan sebagai pengurangan fluktuasi laba dari tahun ketahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya keperiode-periode yang kurang menguntungkan.

Perataan laba bukanlah cara untuk membuat keuntungan suatu periode sama dengan jumlah keuntungan tahun sebelumnya karena dalam pengurangan fluktuasi keuntungan itu juga akan dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diinginkan pada periode tersebut. Dengan kata lain perataan laba adalah upaya untuk memperkecil laba jika laba aslinya lebih besar dari laba normal dan akan menambah laba jika laba yang sebenarnya lebih kecil dari laba normal.

Peneliti ingin menguji pengaruh profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba.

Menurut (Hayat, 2018:108) Profitabilitas yaitu analisis yang bermaksud untuk menilai keterampilan perusahaan dalam mendapatkan laba, baik dalam kaitannya dengan penjualan, *asset*, maupun modal sendiri. Profitabilitas ialah tingkat keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Menurut Jensen dan Mecking (1976) menyatakan bahwa struktur kepemilikan ialah berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan yang terdapat pada sebuah perusahaan atau presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal perusahaan. Struktur kepemilikan ialah berapa banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham baik yang dimiliki internal maupun eksternal perusahaan.

Sebenarnya sudah banyak penelitian yang menggunakan variabel bebas dan terikat yang sama namun pendapat mereka berbeda-beda. Pada penelitian (Pratama, 2012) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh, pada penelitian (Linda, 2012) menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, dalam penelitian Sari (2014) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, pada penelitian (Dewi, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, pada penelitian (Herlina, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas (NPM) dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap perataan laba, pada penelitian (Dian, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017”**.

1.2. Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan diatas agar tidak terjadi penyimpangan maka permasalahan dibatasi pada Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Perataan Laba sebagai variabel yang akan diteliti dan membatasi sampel pada Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

1.3. Rumusan Masalah

Degan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba?
2. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Perataan Laba?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba.
2. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap perataan laba.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan berkenaan faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Untuk penelitian yang akan datang , terutama bagi penelitian yang berkaitan dengan perataan laba diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian.
2. Bagi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan sebagai bahan pertimbangan untuk investor maupun calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam pengambilan keputusan.

